



UNIVERSITAS
SULAWESI BARAT

MODUL PRAKTIKUM

PENDIDIKAN DAN PROMOSI KESEHATAN

DI SUSUN OLEH

Ika Muzdalia, S.Kep., Ns., M.Kes

Sahariah, S.Kep., Ns., M.Kep

Nurwahita, S.Kep., Ns., M.Kes

Auliah Rahmi Latif, M.Farm

2025



FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

No. Dokumen : 20-Modul-Kep-2025

**MODUL PRAKTIKUM
PENDIDIKAN DAN PROMOSI KESEHATAN**

Disusun : Tim Penyusun

(Nurwahita, S.Kep., Ns., M.Kes)

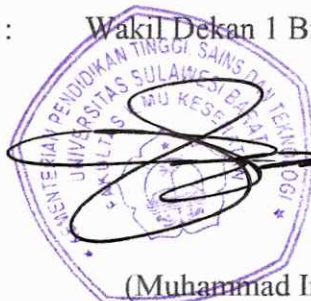
Diajukan : Koordinator Mata Kuliah

(Ika Muzdalia, S.Kep., Ns., M.Kes)

Dikendalikan : Koordinator Program Studi

(Indrawati, S.Kep., Ns., M.Kes)

Disahkan : Wakil Dekan 1 Bidang Akademik



(Muhammad Irwan, S.Kep., Ns., M.Kes)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Alamat: Padhang-Phadang Universitas Sulawesi Barat, Email: fik.unsulbar@gmail.com

VISI DAN MISI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

a. Visi;

Pada tahun 2040 menjadi institusi pendidikan kesehatan yang unggul dalam mengembangkan dan memanfaatkan ilmu teknologi kesehatan untuk memecahkan masalah kesehatan lokal, nasional dan global.

b. Misi;

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan kesehatan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdedikasi tinggi dan berakhlak mulia dalam rangka memenuhi tuntutan dan kebutuhan pembangunan
- 2) Mengembangkan lmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan penelitian dan pengembangan inovasi di bidang kesehatan
- 3) Memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi kesehatan dalam mewujudkan kesejahteraan dan peradaban yang tinggi
- 4) Mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak untuk penerapan dan pengembangan ilmu kesehatan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Alamat: Padhang-Phadang Universitas Sulawesi Barat, Email: fik.unsulbar@gmail.com

VISI DAN MISI
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

Visi Misi Program Studi memiliki Pencirian yakni **Profesional, Peka Budaya, dan Tanggap Darurat** yang terwujud didalam Visi Misi, yakni;

a. Visi;

Terwujudnya program studi keperawatan yang menghasilkan tenaga keperawatan profesional tanggap darurat dan peka budaya pada tahun 2030 dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan.

b. Misi;

- 1) Melaksanakan Pendidikan keperawatan profesional yang tanggap darurat dan peka budaya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan penelitian yang relevan dengan tantangan pelayanan kesehatan dan keperawatan.
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat dengan memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola good governance pada program studi.
- 5) Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk penerapan dan pengembangan ilmu keperawatan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa , atas limpahan berkat dan karuniaNya modul pembelajaran teori ini dapat diselesaikan. Modul ini menjelaskan tentang proses pembelajaran dari mata kuliah Pendidikan dan Promosi Kesehatan sebagai pegangan bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga diharapkan konten pembelajaran yang dibahas selama proses belajar terstandar untuk semua dosen pada Pendidikan Sarjana Keperawatan.

Dengan adanya modul ini diharapkan dapat memudahkan semua dosen dalam melaksanakan pembelajaran dengan terarah, mudah, berorientasi pada pendekatan Student Center Learning (SCL) dan terutama mempunyai kesamaan dalam keluasan serta kedalaman materi pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menghantar mahasiswa untuk berhasil dengan baik pada ujian akhir ataupun uji kompetensi.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi sampai terbitnya modul ini. Semoga modul ini dapat bermanfaat bagi dosen maupun mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran teori pendidikan dan promosi kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan.

Hormat Kami ,

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
VISI MISI FAKULTAS	ii
VISI MISI PROGRAM STUDI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
1. Deskripsi Mata Kuliah	1
2. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:	1
3. Metode Pembelajaran.....	1
4. Uraian Beban Studi	1
PENDAHULUAN	2
Kegiatan Belajar 1:.....	3
Persiapan:	8
Pelaksanaan	8
Kegiatan Belajar 2:.....	11
Pelaksanaan	15
Persiapan	16
PENUTUP.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19

1. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini menguraikan tentang konsep, prinsip-prinsip promosi kesehatan pada pasien sebagai individu, keluarga, kelompok dan masyarakat di tatanan klinik dan komunitas. Kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui belajar, kuliah, tugas baca, dan praktikum. Proses pembelajaran praktikum ini melalui ceramah, demonstrasi, redemonstrasi, diskusi, dan penugasan.

2. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata kuliah ini, mahasiswa mampu:

- a. Menganalisa peran perawat dalam pendidikan dan promosi kesehatan
- b. Mengintegrasikan konsep, teori, dan prinsip belajar mengajar pada program pendidikan kesehatan klien dalam rangka mengatasi, mencegah, dan meningkatkan kesehatan klien
- c. Mengintegrasikan konsep dan teori promosi kesehatan dalam mencegah, dan meningkatkan kesehatan klien
- d. Menganalisa beberapa model dalam promosi Kesehatan
- e. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan dan promosi Kesehatan
- f. Merancang program edukasi kesehatan sesuai kebutuhan klien

3. Metode Pembelajaran

Praktik: Dilaksanakan di kelas, laboratorium (baik di kampus maupun di Iahan praktek) dengan menggunakan metode simulasi, demonstrasi, role play dan bed side teaching.

4. Uraian Beban Studi

Perhitungan untuk P: 1 SKS

- a. Kegiatan belajar dengan tatp muka sebanyak 14 kali pertemuan/semester: 1 SKS
x 170 menit: 2 jam 50 menit

Dosen Instruktur

- a. Ns. Ika Muzdalia, S.Kep.,M.Kes
- b. Ns. Sahariah, S.Kep.,M.Kep
- c. Ns. Nurwahita, S.Kep., Ns., M.Kes
- d. Aulia Rahmi Latif, M.Farm

PENDAHULUAN

Mata kuliah pendidikan dan promosi kesehatan yaitu mata kuliah yang memberikan konsep, prinsip-prinsip promosi kesehatan pada pasien sebagai individu, keluarga, kelompok dan masyarakat di tatanan klinik dan komunitas

Satu hal yang penting adalah membuat catatan tentang materi pembelajaran yang sulit Anda pahami. Cobalah terlebih dahulu mendiskusikan materi pelajaran yang sulit dengan sesama perawat atau teman sejawat. Apabila masih dibutuhkan, Anda dianjurkan untuk mendiskusikannya dengan narasumber pada kegiatan pembelajaran tatap muka.

Di dalam bab ini tersedia tes formatif dan tugas mandiri Yang hendaknya semua soal tugas ini anda kerjakan dengan tuntas titik dengan mengerjakan semua soal tugas yang anda akan dapat menilai sendiri tingkat penugasan atau pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disajikan dalam bab. dengan mengerjakan semua soal tugas juga akan membantu anda mengetahui bagian-bagian mana dari materi pembelajaran yang disajikan di dalam bab yang masih belum sepenuhnya dipahami.

Apabila semua tes formatif di setiap topik sudah selesai anda kerjakan, periksalah jawaban anda dengan menggunakan kunci jawaban yang disediakan pada bagian akhir dari waktu ini Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi setiap topik. Perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari bab ini adalah sekitar 24×50 menit. Oleh karena itu, Anda dapat membuat catatan mengenai hal-hal yang perlu didiskusikan pada waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara tatap muka.

Keberhasilan anda mempelajari bab ini tentunya sangat tergantung pada ke seriusan anda. hendaknya anda tidak segan-segan untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum Anda pahami kepada narasumber pada saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka rumah atau berdiskusi dengan rekan Anda. Disamping itu, Anda juga harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menyelesaikan semua tugas yang ada di dalam bab ini. Yakinlah bahwa anda dapat berhasil dengan baik apabila memiliki semangat belajar yang tinggi. Jangan lupa berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar senantiasa diberikan kemudahan belajar.

Kegiatan Belajar 1:

TOPIK 1: PENGKAJIAN KEBUTUHAN PROMOSI KESEHATAN

Uraian Materi

Dasar tindakan

Promosi Kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh untuk dan bersama masyarakat agar masyarakat dapat menolong diri sendiri dari terjadinya sebuah permasalahan kesehatan.

1. Macam-macam Situasi Kebutuhan Belajar

Terdapat tiga (3) macam situasi belajar yang biasa dihadapi petugas kesehatan, yaitu:

a. Program Kebutuhan (require program)

Situasi yang membutuhkan suatu tindakan/sikap tertentu untuk dipelajari.

Dalam situasi ini biasanya proses pendidikan dapat berlangsung cepat

b. Program Rekomendasi (recomended program)

Dalam situasi ini perilaku tertentu disarankan untuk dipelajari, artinya anggota masyarakat yang menjadi sasaran boleh menerima/tidak perilaku yang disarankan itu. Tujuan dari rekomendasi ini adalah untuk memberikan informasi, menyadarkan dan menasehati orang lain atau mendorong untuk menilai sendiri kegunaan dari program yang disarankan

c. Program Kelola Diri (Self Directed Program)

Proses belajar berlangsung atas kemauan sendiri, tujuan yang harus dicapai pun ditentukan oleh sasaran sendiri. ada proses inisiatif diri dalam program kesehatan, dalam hal ini seringkali masyarakat berbeda pendapat dengan petugas. Dengan demikian unsur subjektifitas turut berperan dalam penentuan sukses atau tidaknya proses belajar.

2. Pengkajian Faktor Predisposisi (Predisposing Factor)

a. Pengkajian riwayat keperawatan.

Informasi tentang usia akan memberi petunjuk mengenai status perkembangan seseorang, sehingga dapat memberi arah mengenai isi promosi kesehatan dan pendekatan yang harus digunakan. pertanyaan yang di ajukan hendaknya sederhana. Pada klien usia lanjut, pertanyaan diajukan dengan perlahan dan diulang. Status perkembangan, terutama pada klien anak, dapat dikaji melalui observasi ketika anak melakukan aktivitas, sehingga perawat mendapat data

tentang kemampuan motorik dan perkembangan intelektualnya. Perhatikan tahapan usia sasaran.

Persepsi klien tentang keadaan masalah kesehatannya saat ini dan bagaimana mereka menaruh perhatian terhadap masalahnya dapat memberikan informasi kepada perawat tentang seberapa jauh pengetahuan mereka mengenai masalahnya dan pengaruhnya terhadap kebiasaan aktivitas sehari-hari. Informasi ini dapat memberi petunjuk kepada perawat untuk memberi arahan yang tepat serta sumber-sumber lain yang dapat digunakan oleh klien.

b. Pengkajian Aspek Sosial Budaya

Ada beberapa aspek kebudayaan yang mempengaruhi tingkah laku dan status kesehatan seseorang, yaitu persepsi masyarakat terhadap sehat - sakit, kepercayaan, pendidikan, nilai budaya dan norma. Kepercayaan klien tentang kesehatan, kepercayaan tentang agama yang dianut, dan peran gender merupakan faktor penting dalam mengembangkan rencana promosi kesehatan. Kepercayaan yang penting digali pada klien, contohnya adalah kepercayaan tidak boleh menerima transfusi darah, tidak boleh menjadi donor organ tubuh, dan tidak boleh menggunakan alat kontrasepsi.

Berbagai daerah mempunyai kepercayaan dan praktik-praktik tersendiri. Kepercayaan dalam budaya tersebut dapat berhubungan dengan kebiasaan makan, kebiasaan mempertahankan kesehatan, kebiasaan menangani keadaan sakit, serta gaya hidup. Perawat sangat penting mengetahui hal tersebut, namun demikian tidak boleh menarik asumsi bahwa setiap individu dalam suatu etnik dengan kultur tertentu mempunyai kebiasaan yang sama, karena hal ini tidak selalu terjadi. Oleh karena itu, perawat tetap harus mengkaji dan menilai klien secara individual. Sedangkan aspek sosial yang perlu diperhatikan dan menjadi bahan pengkajian adalah aspek pragmatis, identifikasi dalam kelompok, solidaritas kelompok, kekuasaan dalam pengambilan keputusan, aspek strata/kelas di masyarakat, dan aspek kepentingan pribadi / kelompok.

Keadaan ekonomi klien dapat berpengaruh terhadap proses belajar klien. Bagaimanapun, perawat harus mengkaji hal ini dengan baik, karena perencanaan promosi kesehatan dirancang sesuai dengan sumber-sumber yang ada pada klien agar tujuan tercapai. Jika tidak, rancangan tidak akan sesuai dan sulit untuk dilaksanakan. Bagaimana cara klien belajar adalah hal yang sangat penting untuk diketahui. Cara belajar yang terbaik bagi setiap individu bervariasi. Cara terbaik

seseorang dalam belajar mungkin dengan melihat atau menonton untuk memahami sesuatu dengan baik. Dilain pihak, yang lain mungkin belajar tidak dengan cara melihat, tetapi dengan cara melakukan secara aktual dan menemukan bagaimana cara-cara mengerjakan sesuatu hal. Yang lain mungkin dapat belajar dengan baik dengan membaca sesuatu yang dipresentasikan oleh orang lain. Perawat perlu meluangkan waktu dan memupuk keterampilan untuk mengkaji klien dan mengidentifikasi gaya belajar, untuk kemudian mengadaptasi promosi kesehatan yang sesuai dengan cara-cara klien belajar.

Menggunakan variasi teknik mengajar dan variasi aktivitas selama mengajar adalah jalan yang baik untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar klien. Sebuah teknik akan sangat efektif untuk beberapa klien, sebaliknya teknik lain akan cocok untuk klien dengan gaya belajar yang berbeda.

c. Pengkajian fisik

Pengkajian fisik secara umum dapat memberikan petunjuk terhadap kebutuhan belajar klien. Contohnya: status mental, kekuatan fisik, status nutrisi. Hal lain yang mencakup pengkajian fisik adalah pernyataan klien tentang kapasitas fisik untuk belajar dan untuk aktivitas perawatan diri sendiri. Kemampuan melihat dan mendengar memberi pengaruh besar terhadap pemilihan substansi dan pendekatan dalam mengajar. Fungsi system muskuloskeletal mempengaruhi kemampuan keterampilan psikomotor dan perawatan diri. Toleransi aktivitas juga dapat mempengaruhi kapasitas klien untuk melakukan aktivitas.

d. Pengkajian kesiapan klien untuk belajar

Klien yang siap untuk belajar sering dapat dibedakan dengan klien yang tidak siap. Seorang klien yang siap belajar mungkin mencari informasi, misalnya melalui bertanya, membaca buku atau artikel, tukar pendapat dengan sesama klien yang pada umumnya menunjukkan ketertarikan. Dilain pihak, klien yang tidak siap belajar biasanya lebih suka untuk menghindari masalah atau situasi. Kesiapan fisik penting di kaji oleh perawat apakah klien dapat memfokuskan perhatian atau lebih berfokus status fisiknya, misalnya terhadap nyeri, pusing, lelah, mengantuk, atau lain hal.

1) Kesiapan emosi.

Apakah secara emosi klien siap untuk belajar? Klien dalam keadaan cemas, depresi, atau dalam keadaan berduka karena keadaan kesehatannya atau keadaan keluarganya biasanya tidak siap untuk belajar. Perawat tidak

dapat memaksakan, tetapi harus menunggu sampai keadaan klien memungkinkan dapat menerima proses pembelajaran. Peran perawat adalah mendorong perkembangan kesiapan tersebut.

2) Kesiapan kognitif.

Dapatkah klien berpikir secara jernih? apakah klien dalam keadaan sadar penuh, apakah klien tidak dalam pengaruh zat yang mengganggu tingkat kesadaran? Pertanyaan itu sangat penting untuk dikaji.

3) Kesiapan berkomunikasi.

Sudahkah klien dapat berhubungan dengan rasa saling percaya dengan perawat? Ataukah klien belum mau menjalin komunikasi karena masih belum menaruh rasa percaya. Hubungan saling percaya antara perawat dan klien menentukan komunikasi dua arah yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

4) Pengkajian motivasi

Secara umum dapat diterima bahwa seseorang harus mempunyai keinginan belajar demi keefektifan pembelajaran. Motivasi dan memberi rangsangan atau jalan untuk belajar merupakan faktor penentu yang sangat kuat untuk kesuksesan dalam mendidik klien dan berhubungan erat dengan pemenuhan kebutuhan klien. Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh masalah keuangan, penolakan terhadap status kesehatan, kurangnya dorongan dari lingkungan sosial, pengingkaran terhadap penyakit, kecemasan, ketakutan, rasa malu atau adanya konsep diri yang negatif. Motivasi juga dipengaruhi oleh sikap dan kepercayaan. Contohnya, motivasi belajar seorang pria setengah baya yang dinyatakan hipertensi dan mulai mendapat pengobatan anti hipertensi untuk mengendalikan tekanan darahnya mungkin akan rendah jika teman dekatnya menceritakan bahwa ia impotent setelah mendapat pengobatan yang sama. Pengkajian tentang motivasi belajar sering merupakan bagian dari pengkajian kesehatan secara umum atau diangkat sebagai masalah yang spesifik. Seorang perawat ketika mengkaji motivasi dan kemampuan klien harus betul-betul mengerti sepenuhnya tentang subjek belajar. Motivasi memang sulit untuk dikaji, mungkin dapat ditunjukkan secara verbal atau juga secara nonverbal.

3. Pengkajian Faktor Pemungkin (Enabling Factor)

Faktor pemungkin mencakup keterampilan serta sumber daya yang penting untuk menampilkan perilaku yang sehat. Sumber daya dimaksud meliputi fasilitas yang ada, personalia yang tersedia, ruangan yang ada, atau sumber-sumber lain yang serupa. Faktor ini juga menyangkut keterjangkauan sumber tersebut oleh klien: apakah biaya, jarak, waktu dapat dijangkau? Bagaimana keterampilan klien untuk melakukan perubahan perilaku perlu diketahui, karena dengan mengetahui sejauh mana klien memiliki keterampilan pemungkin, wawasan yang bernilai bagi perencana pendidikan kesehatan dapat diperoleh.

4. Pengkajian Faktor Penguat (Reinforcing Factor)

Faktor penguat adalah faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak. Sumber penguat tersebut bergantung kepada tujuan dan jenis program. Di dalam pendidikan kesehatan klien di rumah sakit, misalnya, penguat diberikan oleh perawat, dokter, ahli gizi, atau klien lain dan keluarga. Di dalam pendidikan kesehatan di sekolah penguat mungkin berasal dari guru, teman sebaya, pimpinan sekolah, dan keluarga. Apakah faktor penguat itu positif atau negative tergantung pada sikap dan perilaku orang lain yang berpengaruh. Pengaruh itu tidak sama, mungkin sebagian mempunyai pengaruh yang sangat kuat dibandingkan dengan yang lainnya dalam mempengaruhi perubahan perilaku.

Perawat perlu mengkaji sistem pendukung klien untuk menentukan siapa saja sasaran pendidikan yang mungkin dapat mempertinggi dan mendorong proses belajar klien. Anggota keluarga atau teman dekat mungkin dapat membantu klien dalam mengembangkan keterampilan di rumah dan mempertahankan perubahan gaya hidup yang diperlukan klien.

Perawat perlu mengkaji secara cermat faktor penguat ini, untuk menjamin bahwa sasaran pendidikan kesehatan mempunyai kesempatan yang maksimum untuk mendapat umpan balik yang mendukung selama berlangsungnya proses perubahan perilaku.

Persiapan:

Sebelum melakukan praktikum antenatal (senam hamil) Anda harus menyiapkan

1. Alat yang dibutuhkan:

- 1) Kertas
- 2) Alat tulis

Pelaksanaan**Daftar Tilik MELAKUKAN PENGKAJIAN KEBUTUHAN BELAJAR DALAM PROMOSI KESEHATAN**

Tanggal Penilaian :

Nama Mahasiswa :

Kategori Skore :

Skore 1 (satu) : Bantuan hampir seluruhnya, prosedur dilakukan tapi tidak tepat.

Skore 2 (dua) : Bantuan sebagian, prosedur dilakukan kurang sempurna

Skore 3 (tiga) : Mandiri, langkah dilakukan dengan benar

Kegiatan	Penilaian		
	1	2	3
A. Fase Orientasi 1. Memberikan salam 2. Mengklarifikasi nama klien 3. Memperkenalkan diri 4. Menjelaskan tujuan, prosedur dan kontrak waktu pada klien 5. Menanyakan kesiapan klien			
B. Fase Kerja 1. Mengkaji faktor predisposisi a. Mengkaji riwayat keperawatan (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pemeriksaan fisik yang berpengaruh terhadap proses belajar misalnya status mental, kekuatan fisik, status nutrisi, penurunan fungsi penglihatan, pendengaran, dan kemampuan bicara)			

<ul style="list-style-type: none"> b. Mengkaji pengetahuan, sikap, persepsi tentang sehat-sakit, kepercayaan, agama yang dianut, nilai dan norma yang diyakini klien c. Mengkaji gaya belajar klien, tingkat pendidikan, dan kemampuan baca tulis d. Mengkaji status ekonomi klien e. Mengkaji kesiapan menerima informasi (kesiapan emosi, kesiapan kognitif, dan kesiapan berkomunikasi) f. Mengkaji motivasi (keinginan klien untuk belajar secara verbal maupun non verbal) <p>2. Mengkaji faktor pendukung/pemungkin (enabling factor)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengkaji fasilitas yang ada yang memungkinkan adanya perubahan perilaku b. Mengkaji personalia yang ada c. Mengkaji ruangan yang ada d. Mengkaji ketercapaian sumber-sumber lain yang serupa meliputi biaya, jarak, dan waktu <p>3. Mengkaji faktor penguat (reinforcing factor)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengkaji sistem pendukung klien b. Mengkaji perilaku, pendapat, dukungan, kritik dari orang yang berpengaruh (tokoh masyarakat, orang tua, teman sekerja, keluarga, guru, petugas kesehatan, pemegang kebijakan) 			
<p>C. TAHAP TERMINASI</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Simpulkan kondisi klien 2. Lakukan kontrak pertemuan berikutnya sebagai tindak lanjut pengkajian saat ini 3. Lakukan salam penutup 4. Alat-alat dibereskan 			
<p>D. DOKUMENTASI</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Nama klien 2. Respon klien: Subyektif dan Obyektif 3. Hari/tgl/jam pelaksanaan 			

Kegiatan Belajar 2:

RANCANGAN PELAKSANAAN PROMOSI KESEHATAN

Uraian Materi

Dasar tindakan

Pengertian Perencanaan dalam Program Pendidikan Kesehatan

Perencanaan dalam program pendidikan kesehatan adalah memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam melaksanakan pendidikan.

Tujuan perencanaan adalah mengatur dan menetapkan unsur pelaksanaan pengajaran/pendidikan yaitu: Topik Pelajaran, Tujuan, bahan/isi, metode dan alat serta evaluasi/penilaian.

1. Salah satu bentuk perencanaan pengajaran yang paling sederhana adalah pembuatan SATPEL (Satuan Pelajaran) / SAP (Satuan Acara Pengajaran / Penyuluhan)
2. SAP adalah: Program belajar mengajar dalam satuan terkecil.
3. Unsur yang terdapat di dalam perencanaan pengajaran/satpel secara garis besar harus memenuhi unsur berikut:
 - a. Tujuan instruksional
 - b. Bahan materi pengajaran
 - c. Topik
 - d. Metoda & alat bantu mengajar
 - e. Evaluasi/penilaian

Tahapan Membuat Perencanaan / Merancang SAP

1. Tentukan dan Identifikasi Sasaran/Klien

Dalam menentukan sasaran penyuluh harus mengetahui siapa yang menjadi sasaran promosi kesehatan, pelajari sifat/karakteristiknya untuk memudahkan menyusun/merancang perencanaan. Jika diasumsikan bahwa sasaran sudah ada/ditetapkan/ditemukan. Maka yang selanjutnya harus anda lakukan adalah :

- a. Menentukan segmentasi sasaran, yaitu memilih sasaran yang tepat dan dianggap sangat menentukan keberhasilan promosi kesehatan.
- b. Segmentasi sasaran memungkinkan pengelola program menghitung kelompok sasaran untuk menentukan ketersediaan, jumlah dan jangkauan produk di

pasaran. Selain itu, pengelola program dapat menghitung jenis media dan menempatkan media yang mudah diakses sasaran.

- c. Kumpulkan data sasaran, yang menyangkut data perilaku, epidemiologi, demografi geografi dan data psikografi atau gaya hidup berdasarkan hasil pengkajian promosi kesehatan

2. Menyusun Jadwal

Rencana Pelaksanaan Merupakan penjabaran dari rencana waktu dan tempat akan pelaksanaan promosi kesehatan yang disajikan dalam bentuk chart/tabel di akhir SAP, atau dituliskan diawal pembuatan SAP setelah judul.

3. Menentukan prioritas pengajaran/topik/pokok bahasan

- a. Perawat bersama klien sebaiknya melakukan secara bersama-sama. Perhatikan motivasi klien untuk berkonsentrasi pada kebutuhan belajar yang telah diidentifikasi.
- b. Beberapa yang dapat dipergunakan sebagai kerangka pikir dalam menetapkan prioritas: Hierarki kebutuhan menurut teori Maslow; bila klien sebuah kelompok atau komunitas pertimbangkan faktor predisposisi, pemungkin dan penguat. Khusus untuk keluarga, dapat dipergunakan skala prioritas yang dikembangkan oleh Bailon & Maglaya (1988). Kriteria prioritas pengajaran di komunitas, yaitu: kesadaran komunitas terhadap masalah, motivasi memecahkan masalah, kemampuan perawat mempengaruhi pemecahan masalah, konsekuensi serta beratnya jika masalah tidak terpecahkan.
- c. Kemampuan perawat dalam menentukan prioritas masalah promosi kesehatan, akan menjadi bahan pemikiran membuat topik / pokok bahasan yang akan diberikan pada sasaran sesuai kebutuhan belajarnya. Maka untuk membiasakan perawat bekerja secara profesional dan sesuai kompetensinya melakukan asuhan keperawatan berdasarkan proses keperawatan, cantumkanlah Diagnosa Keperawatan yang menjadi masalah/ dasar alasan /pemikiran anda MENGAPA klien / sasaran tersebut diberikan pengajaran promosi kesehatan tersebut. Kaitkanlah dengan hasil pengkajian (sesuai karakteristik / kebutuhan belajar sasaran agar rasional dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dengan demikian perawat dapat membuat diagnosa keperawatan terkait promosi kesehatan yang akan dilakukan.

4. Menetapkan tujuan pembelajaran

Menentukan tujuan promosi, adalah suatu pernyataan tentang suatu keadaan di masa datang yang akan dicapai melalui pelaksanaan promosi. Misalnya 90% rumah tangga mengkonsumsi garam beryodium pada tahun 2020.

Tujuan harus SMART, yaitu specific (langsung ditujukan untuk perubahan yang diharapkan pada sasaran), measurable (dapat diukur), achievable/accurate (dapat dicapai/akurat), realistic (disesuaikan dengan keadaan) dan timebound (memiliki batasan waktu) atau mencakup A (Audience), B (Behaviour), C (Criteria/Condition), D (Degree)

A : Audience (siapakah sasarannya?)

B : Behavior (Apa perubahan perilaku yang diharapkan?)

C : Condition (Bagaimana kondisi dari perilaku yang diharapkan?)

D : Degree (Kualitas/tingkatan dari perilaku yang diharapkan?)

5. Menentukan substansi/isi materi promosi kesehatan

Isi promosi kesehatan harus dibuat sesederhana mungkin sehingga mudah dipahami oleh sasaran. Bila perlu buat menggunakan gambar dan bahasa setempat sehingga sasaran mau melaksanakan isi pesan tersebut.

6. Memilih strategi/metode belajar, sesuaikan dengan tujuan perubahan yang diharapkan.

- a. Untuk perubahan tingkat Pengetahuan: penyuluhan langsung, pemasangan poster, spanduk, penyebaran leaflet, dll
- b. Untuk perubahan Sikap : memberikan contoh konkrit yang dapat menggugah emosi, perasaan dan sikap sasaran, misalnya dengan memperlihatkan foto, slide atau melalui pemutaran film / video
- c. Untuk perubahan Kemampuan / keterampilan: sasaran harus diberi kesempatan untuk mencoba keterampilan tersebut.
- d. Pertimbangkan sumber dana & sumber daya

7. Memilih alat bantu mengajar / media promosi kesehatan

- a. Teori pendidikan : belajar yang paling mudah adalah dengan menggunakan media.
- b. Memilih media promosi, yaitu saluran yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan pada sasaran, yang didasarkan pada selera sasaran bukan selera pengelola program.
- c. Media yang dipilih harus bergantung pada jenis sasaran, tingkat pendidikan, aspek yang ingin dicapai, metode yang digunakan dan sumber daya yang ada.

Selain itu Media yang dipilih pun harus memberi dampak yang luas, oleh karena itu perlu ditentukan tujuan media yang akan menjadi dasar perencanaan media : Jangkauan, frekuensi bobot, kontinuitas dan biaya.

- d. Mengembangkan pesan-pesan dalam media yang akan digunakan yang disesuaikan dengan tujuan promosi.

8. Merancang rencana kegiatan pelaksanaan

Buatlah uraian rencana yang menggambarkan aktivitas perawat dan sasaran saat program pendidikan / promosi kesehatan akan dilakukan, dimulai dari

- a. pembukaan,
- b. pelaksanaan kegiatan inti penyuluhan dan
- c. penutupan.

9. Menyusun rencana evaluasi

Harus dijabarkan tentang kapan evaluasi akan dilaksanakan, dimana akan dilaksanakan, kelompok sasaran yang mana akan dievaluasi dan siapa yang akan melaksanakan evaluasi tersebut

Pelaksanaan

FORMAT SATUAN ACARA PENYULUHAN

Topik : (diisi topik yang akan disampaikan)

Sasaran : (diisi inisial nama sasaran didik)

Tujuan Umum : (diisi tujuan umum yang akan dicapai, mencakup A (audience), B (behaviour), C (criteria), D (degree))

Tujuan Khusus : (diisi tujuan umum yang akan dicapai, mencakup A (audience), B (behaviour), C (criteria), D (degree))

Garis -Garis Besar Materi : (diisi garis-garis besar materi yang akan disampaikan, disesuaikan dengan tujuan khusus)

Metode : (diisi metode yang akan digunakan dalam promosi kesehatan, disesuaikan dengan kasus)

Media : (diisi media yang akan digunakan dalam promosi kesehatan, disesuaikan dengan kasus).

Waktu : (diisi waktu yang akan digunakan dalam promosi kesehatan, disesuaikan dengan materi dan kemampuan belajar sasaran)

Tempat : (diisi tempat pelaksanaan promosi kesehatan beserta setting tempat untuk penyuluh dan sasaran)

Rencana evaluasi : Lama waktu : (diisi lama waktu penyuluh melakukan evaluasi)

Metode : (diisi metode evaluasi) Instrumen

Evaluasi : (diisi daftar pertanyaan evaluasi, disesuaikan dengan tujuan khusus)

Persiapan

Sebelum melakukan praktikum satuan acara penyuluhan/promosi kesehatan Anda harus menyiapkan

1. Alat yang dibutuhkan:

- 1) Kertas
- 2) Pulpen

Daftar Tilik SATUAN ACARA PENYULUHAN/PROMOSI KESEHATAN

Tanggal Penilaian :

Nama Mahasiswa :

Kategori Skore :

Skore 1 (satu) : Bantuan hampir seluruhnya, prosedur dilakukan tapi tidak tepat.

Skore 2 (dua) : Bantuan sebagian, prosedur dilakukan kurang sempurna

Skore 3 (tiga) : Mandiri, langkah dilakukan dengan benar

Kegiatan	Penilaian		
	1	2	3
Tahap Prainteraksi			
1. Topik dan data yang menunjang pendidikan kesehatan dalam SAP ditentukan dengan benar			
2. Sasaran dalam SAP ditetapkan dengan tepat			
3. Tujuan belajar dalam SAP dirumuskan dengan jelas (audien, behavior, criteria, degree)			
4. Garis besar materi dalam SAP dituliskan sesuai tujuan			
5. Metode penyuluhan dalam SAP ditetapkan dengan tepat			
6. Media/alat bantu peraga dalam SAP ditetapkan dengan tepat			
7. Waktu dalam SAP ditetapkan dengan tepat			
8. Tempat/seting tempat dalam SAP ditetapkan dengan tepat			
9. Aspek metode instrumen evaluasi dan tehnik evaluasi dalam SAP ditetapkan dengan tepat			
10. Sumber referensi dalam SAP ditetapkan dengan benar			
11. Pendokumentasian SAP dilakukan dengan tepat			

Keterangan : **Nilai Batas Lulus $\geq 75\%$**

1 : Dibantu Sepenuhnya

2 : Dibantu Sebagian

3 : Dilakukan Dengan Sempurna

Penilaian :

Jumlah Nilai Yang Didapat

Nilai : $\frac{\text{Jumlah Nilai Yang Didapat}}{\text{Jumlah Score Tertinggi}} \times 100\%$

Jumlah Score Tertinggi

No	Nilai Absolut	Angka Mutu	Huruf Mutu
1	86-100	4,00	A
2	82-85	3,75	A-
3	78-81	3,50	B+
4	74-77	3,00	B
5	70-73	2,75	B-
6	66-69	2,50	C+
7	62-65	2,00	C
8	58-61	1,50	C-
9	54-57	1,00	D
10	0-53	0,00	E

Majene,202....

Penguji

(.....)

NIP/ NIDN.

PENUTUP

Dengan berakhirnya modul ini, kami berharap Anda telah mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya promosi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan adalah aset berharga yang perlu dijaga dan dipromosikan secara aktif untuk meningkatkan kualitas hidup. Melalui informasi yang telah Anda pelajari, kami berharap Anda dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip promosi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari Anda dan berbagi pengetahuan ini dengan orang-orang di sekitar Anda.

Ingatlah bahwa perubahan kecil dalam gaya hidup Anda dapat memiliki dampak besar pada kesehatan Anda secara keseluruhan. Teruslah menjaga kebiasaan hidup sehat, termasuk pola makan seimbang, aktivitas fisik teratur, manajemen stres, dan kunjungan rutin ke profesional kesehatan. Semoga modul ini memberikan manfaat bagi Anda dan komunitas Anda dalam mencapai gaya hidup yang lebih sehat dan bahagia. Terima kasih atas partisipasi Anda, dan mari kita bersama-sama berjuang untuk mewujudkan masyarakat yang lebih sehat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Edelmen, C L., Mandle C L., Kudzma E.C. (2014) Health Promotion throughout the Life Span. 8th edition. Mosby: Elsevier Inc.
- Kozier, B., Erb, G.,Berwan, A.J., & Burke,K. (2016). Fundamentals of Nursing:Concepts, Process, and Practice, 10th edition. New Jersey: Prentice Hall Health
- Nies, M.A.& McEwen, M. (2014). Community/public health nursing: Promoting the health of populations. 6th Ed. Washington: WB Saunders Company
- Rankin, S.H. & Stallings, K.D. (2005). Patient Education in Health and Illness. 5th Ed. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Rankin, Sally H.& Stallings, Karen Duffy. (2001). Patient Education: Principles & Practice. 4th Ed. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Redman, B.K. (2003). Measurement Tool in PatientEducation. 2nd Ed. Springer Publishing Company.